

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian, Prinsip dan Tujuan Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Oleh sebab itu, definisi koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut, menurut UU No.17 Tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian pengertian koperasi yaitu: “Badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip operasi”. Menurut Arifin (2009:2), pengertian koperasi adalah: “Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi”. Sedangkan menurut Sinaga Pariaman (2008:259), pengertian koperasi adalah: “Lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya”. Menurut Subandi (2013:2), pengertian koperasi adalah: “Suatu sistem sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya”.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa koperasi adalah sistem badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum koperasi yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dan memiliki kepentingan homogen berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi serta asas kekeluargaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya.

##### **2.1.2 Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, prinsip koperasi meliputi:

1. Keanggotaan Koperasi bersifat keanggotaan dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.

3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

### **2.1.3 Tujuan Koperasi**

Dalam hal tujuan koperasi, menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang tujuan koperasi disebutkan sebagai berikut: "Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan".

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Kondisi keuangan atau keadaan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa posisi keuangan tersebut, dimana dari hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, manajer perusahaan, pihak kreditur, pemerintah dan pihak lainya terhadap kondisi keuangan perusahaan dapat menentukan dan mengambil sebuah keputusan.

Menurut Munawir (2010:3) laporan keuangan adalah: "Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:3) "Laporan Keuangan adalah laporan keuangan pada

perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Ruang Lingkup Laporan Keuangan (2009:1) adalah: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga”.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi”. Sedangkan menurut Lukviarman (2006:13), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah: “Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

## **2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta

modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba/rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba/rugi yang disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Menurut Jumingan (2006:42) analisis laporan keuangan adalah: “Penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya 3 Tahun). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih

tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Kasmir (2012:68) mengatakan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.4 Pengertian dan Pentingnya Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, gaji pegawai, upah dan lain sebagainya. Pada intinya setiap perusahaan akan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut.

Pengertian Modal Kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsure-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Djarwanto (2009:87), “Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek”. Sedangkan menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif  
Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasioanal yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
- b. Konsep Kualitatif  
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan.
- c. Konsep Fungsional  
Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasioanal perusahaan. Dalam arti lain merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

#### **2.4.2 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan (termasuk koperasi) dan tidak mengalami kesulitan keuangan serta akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Menurut Munawir (2010:116), pentingnya modal kerja sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- b. memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. memungkinkan bagi para perusahaan untuk memberisyarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelangganya.
- f. memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Jumingan (2011:67), “pentingnya modal kerja adalah modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk membiayai semua kegiatan koperasi perusahaan sehari-hari atau keperluan apabila terjadi krisis keuangan. kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari cukup atau tidaknya modal kerja yang tersedia. Oleh karena itu modal kerja merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

## **2.5 Pengertian dan Tujuan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.5.1 Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca yang mempunyai tujuan tertentu sebagai tujuan jangka panjang perusahaan sehingga perusahaan mengetahui batasan penggunaan laba yang ada di perusahaan agar dapat sesuai dengan kondisi dan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:129), “laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan”.

### **2.5.2 Tujuan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Tujuan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2010:283) adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan

bagaimana kebutuhan dana tersebut di belanjai sebagai langkah pertama dalam analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah penusunan laporan perubahan neraca yang di susun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengikhtisarkan kegiatan penanaman (investasi) dan pembelanjaan perusahaan serta mengungkapkan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan perusahaan tersebut selama periode yang bersangkutan. Menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja memerlukan data neraca yang diperbandingkan antara tahun dasar dengan tahun berjalan.

## **2.6 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010:129), “Laporan perubahan modal kerja yaitu laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan hasil-hasil aktivitas keuangan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode saat tertentu (*comperative balance sheet*), hal ini dilakukan karena dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut. Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan atau hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaanya) dapat diketahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal).

Menurut Munawir (2010:129), laporan perubahan modal harus menunjukkan kedua hal berikut:

1. Bagian pertama, menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.

2. Bagian kedua, menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

## **2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.7.1 Analisis Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010:129), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010, modal koperasi berasal dari beberapa sumber, yaitu:

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan hasil operasi koperasi ditambah dengan jumlah depresiasi dan amortisasi merupakan jumlah yang menunjukkan modal kerja yang bersumber dari hasil operasi koperasi.
2. Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung risiko. Adapun modal sendiri meliputi:
  - a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang bersangkutan.
  - b. simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.
  - c. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi atau bila diperlukan. Dana cadangan juga dimaksudkan bagi jaminan koperasi di masa yang akan datang dan diperuntukkan bagi perluasan usaha dan pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.
  - d. Hibah merupakan sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya ikut serta dalam mengembangkan usaha koperasi.
3. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara ada di dalam perusahaan koperasi, dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus di bayar kembali atau biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank

dan lembaga keuangan lainnya. Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek (jangka waktunya paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun) dan utang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain yang didasari atas perjanjian kerja sama, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat utang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja yang dibutuhkan koperasi dapat berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU), modal sendiri yang berupa simpanan anggota, dan modal asing yang berupa pinjaman. Sumber modal kerja yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi.

### **2.7.2 Analisis Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Prastowo (2010:85), “Penggunaan modal kerja adalah transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja”. Sedangkan menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010, penggunaan modal kerja koperasi dapat berupa:

1. Penambahan aktiva tetap koperasi berupa peralatan toko, misalnya lemari, timbangan, mesin kasir, rak-rak panjang, dan sebagainya. Peralatan kantor misalnya komputer, lemari arsip, meja, kursi dan sebagainya. Peralatan untuk pengangkutan misalnya mobil, truk, dan sebagainya. Bangunan misalnya bangunan toko, kantor, pabrik yang dimiliki koperasi serta tanah.
2. Penurunan kewajiban (hutang). Kewajiban koperasi terdiri atas kewajiban lancar (*current liabilities*) yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal 1 tahun misalnya hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang wesel. Kewajiban jangka panjang (hutang jangka panjang) yaitu kewajiban/hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun misalnya hutang obligasi, hipotek, dan sebagainya.
3. Penurunan modal koperasi yang dapat berupa Sisa Hasil Usaha (SHU), penurunan dana-dana, dan sebagainya.
4. Pengeluaran (beban) adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Misalnya biaya produksi (upah, bahan baku, BBM, dan sebagainya), biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya lain yang sering disebut sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja koperasi dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap, kewajiban (hutang), penurunan modal dan pengeluaran, (beban). Penggunaan modal kerja koperasi dilakukan

dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional kinerja koperasi.

## **2.8 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan (termasuk koperasi) untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Munawir (2010:117), modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sifat dan tipe perusahaan  
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan dagang. Sedangkan modal kerja perusahaan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang.  
Jika syarat kredit yang diterima pada saat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan maupun barang dagang.
4. Syarat penjualan.  
Semakin lunaknya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan membuat piutang menumpuk dan memperbesar risiko piutang tak tertagih.
5. Tingkat perputaran persediaan.  
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Riyanto (2010:64), besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada 2 faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terkaitnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit pembelian, lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainya

Kebutuhan modal kerja koperasi dalam perhitungannya harus diketahui lebih dahulu unsur-unsur yang termasuk dalam pembentukan modal kerja yaitu: kas, piutang, dan persediaan untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang harus tersedia dikoperasi dapat dilakukan dengan berpedoman pada praktik perkoperasian dengan menggunakan

Menurut Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Tahun 2010 yaitu:

- 1) Kecepatan perputaran Operasi.

Digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisisensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada koperasi.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Kas/Bank Rata-rata}}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

- 2) Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

- a. Lamanya perputran kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

Rumus pengukuran perputaran kas untuk koperasi yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri UKM RI Tahun 2007 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Untuk perputaran kas lebih kecil dari 14% dan lebih besar dari 56% diberi nilai kredit 25, untuk rasio antara 14% sampai dengan 20% dan antara 46% sampai dengan 56% diberi nilai kredit 50, perputaran antar 21% sampai dengan 25% dan 35% sampai dengan 45% diberi nilai kredit 75 dan untuk perputaran 26% sampai dengan 34% deberi nilai 100.
2. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.
  - b. Lamanya Perputaran Piutang  
Kmemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya. Semakin tinggi *day's receivable* maka makin besar risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**

**Pengukuran Perputaran Kas**

Perputaran Kas	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan >56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14-20) dan (46-56)	50	10	5	Kurang Likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26-34)	100	10	10	Likuid

Sumber: Peraturan Menteri UKM RI Tahun 2007

Rumus memperoleh perputaran piutang untuk koperasi yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri UKM RI Tahun 2007 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Untuk perputaran piutang lebih besar dari 12% diberi nilai skor 25
2. Untuk setiap penurunan perputaran piutang 3% nilai kredit ditambah dengan 5 sampai dengan maksimum 100.

**Tabel 2.2**

**Perputaran Piutang**

Perputaran Piutang(%)	Nilai Kredit	Bobot(%)	Skor	Kriteria
>12	25	10	2,50	0 - < 2,5 Tidak Lancar
9-12	50	10	5,00	2,5 -5,00 Kurang Lancar
5-8	75	10	7,50	5,00 - < 7,50 Cukup Lancar
<5	100	10	10,00	7,50 - 10,00 Lancar

Sumber: Peraturan Menteri UKM RI Tahun 2007

Rumus lamanya perputaran modal kerja keseluruhan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri UKM RI Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

$$\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

Perputaran modal kerja dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dan mengukur kemampuan koperasi untuk menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana pada koperasi.

1. Untuk perputaran modal lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan modal kerja 1% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan nilai perputaran modal kerja lebih dari 8% nilai kredit maksimal 100.
2. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.3**

**Perputaran Modal Kerja**

Perputaran Modal Kerja (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - < 7	50	5	2,50	Kurang Sehat
7 - < 8	75	5	3,75	Cukup Sehat
> 8	100	5	5,00	Sehat

Sumber: Peraturan Menteri UKM RI Tahun 2007

- 3) **Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan**  
Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika turnover modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

- 4) **Kebutuhan Modal Kerja**  
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tersebut tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Keseluruhan Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Kecepatan Modal Kerja Keseluruhan}} \times 100\%$$

- 5) **Modal Kerja yang Tersedia**  
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

- 6) **Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja**  
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja modal kerja yang tersdia.

$$\text{Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja} = \text{Ketersediaan Modal Kerja} - \text{Kebutuhan Modal Kerja}$$